



## Pendekatan Pedagogis untuk Memperkaya Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Erika Feronika Br Simanungkalit<sup>1\*</sup>, Ari Data<sup>2</sup>, R.E.H.Riwu Manu<sup>3</sup>, Agustina Butar-Butar<sup>4</sup>, Fernando Saragih<sup>5</sup>, Mises B.C Abineno<sup>6</sup>

Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[erika.simanungkalit@staf.undana.ac.id](mailto:erika.simanungkalit@staf.undana.ac.id)

**Abstrak:** Minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Kota Kupang menjadi penyebab utama dilakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran dan analisis kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kota Kupang; 2) Untuk mengetahui Pendekatan pedagogis yang paling tepat digunakan untuk memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kota Kupang. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA di Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* berupa *Convenience sampling* dan diperoleh 132 siswa kelas XI sebagai sampel yang berasal dari 4 Sekolah Menengah Atas di kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI SMA Kota Kupang termasuk dalam kategori rendah, dengan indikator mengevaluasi dan menciptakan sebagai indikator kompetensi berpikir tingkat tinggi yang paling rendah.; 2) Hasil studi literatur yang dilakukan menemukan bahwa pendekatan pedagogis *Social Constructivism* dan pendekatan pedagogis *Constructivism* merupakan pendekatan pedagogis yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran ekonomi untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa

**Kata kunci:** Pendekatan Pedagogis, *Constructivism*, *Social Constructivism*, *Liberationism*, *Behaviorism*, Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

### *Pedagogical Approaches For Enriching Economics Students Higher Order Thinking Skills*

**Abstract:** The deficiency of higher-order thinking skills (HOTS) among students in Economics at Kupang City High School was the primary reason for the research. The objectives of this research are: 1) To determine the description and analysis of students' higher-order thinking skills in economics subject at Kupang City High Schools; 2) To find out the most appropriate pedagogical approach to enrich students' higher-order thinking skills in Economics subject at Kupang City high schools. The research method used is a descriptive research method through a quantitative approach. The population in the study is all high school students in Kupang City. The sampling method included non-probability sampling, specifically convenience sampling, and gathered a sample of 132 grade XI students from four senior high schools in Kupang City. The study's findings indicated that: 1) The higher-order thinking skills of grade XI senior high school students in Kupang City are comparatively low, with the lowest indicators being those of evaluating and creating; 2) The literature review revealed that the Social Constructivism and Constructivism educational approaches are effective methods for educators to implement in economics learning enhance students' higher-order thinking skills.

**Keywords:** Pedagogical Approach, *Constructivism*, *Social Constructivism*, *Liberationism*, *Behaviorism*, Higher Order Thinking Skills (HOTS).

#### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu Negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia (World Population Review, 2025). Negara kepulauan yang dikelilingi oleh laut ini berlimpah dengan kekayaan alam dan keindahan gunung dan laut. Negara yang hendak mencapai masa keemasan

pada tahun 2045 ini juga dikabarkan bahwa populasi pada tahun 2045 akan didominasi oleh usia muda. Namun, banyak hal yang perlu dikejar demi menyambut masa keemasan Indonesia dengan gemilang. Rencana pembangunan jangka panjang Indonesia pun telah dibuat. Terdapat lima visi dan delapan agenda yang dicanangkan

pada rancangan pembangunan jangka panjang tersebut. Salah satunya adalah visi kesetaraan SDM dengan Negara lain dan agenda pertamanya adalah transformasi sosial (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Artinya, pembangunan manusia menjadi salah satu target utama. Kedua, kualitas SDM Indonesia yang masih rendah dibanding negara lain. Ini dibuktikan dari hasil riset *Institute for Management Development* yang menentukan seberapa baik suatu negara dalam mengembangkan, menarik, dan mempertahankan bakat SDM yang berkualitas untuk mendukung perekonomian nasional. Hasil riset tersebut menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 46 dari 67 negara (World Talent Ranking, 2024).

Selanjutnya, kompetensi literasi, numerasi dan berpikir kritis siswa di Indonesia juga tergolong masih rendah. Dilansir dari hasil penelitian PISA 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 68 dari 81 negara (Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekjen Kemendikbud, 2023). Hasil ini memang telah naik dari hasil sebelumnya pada tahun 2018, namun skornya menurun.

Indonesia merupakan suatu Negara yang terdiri atas 38 provinsi dan Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang menempati urutan tiga terbawah dalam pertumbuhan SDM (BPS, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM di Indonesia perlu diberikan tindakan nyata khususnya Provinsi NTT yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) guna menyambut masa keemasan Indonesia.

Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) mengacu pada proses berpikir tingkat kognitif tinggi siswa, yang meliputi kompetensi memecahkan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, argumentasi, dan pengambilan keputusan. (Hasanah dkk, 2022). Selain itu, HOTS juga merupakan suatu metode berpikir yang meminta siswa untuk merumuskan konsep dengan cara tertentu yang memberikan mereka wawasan dan implikasi baru (Hidayati, 2018).

Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) juga merupakan salah satu kunci utama dalam bidang pendidikan dan merupakan satu dari lima variabel utama yang dapat mengubah pencapaian siswa (Pratama & Retnawati, 2018). Dengan adanya HOTS, siswa menjadi terlatih untuk berpikir kritis, menciptakan sesuatu yang baru, inovasi, dan berani mengambil suatu langkah baru sebagai solusi. Kompetensi berpikir tingkat tinggi membantu siswa untuk terus meningkatkan kompetensi berpikir logis, kritis

dan kreatif. Hal ini dibutuhkan sebagai bekal siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kompetensi berpikir tingkat tinggi bagi siswa di abad ke-21 membuat penelitian menjadi urgensi. Hasil observasi awal yang dilakukan di lapangan, menunjukkan di Kota Kupang masih banyak siswa yang kompetensi berpikir tingkat tingginya tergolong rendah, karena guru tidak mendorong siswa untuk menerapkan kompetensi berpikir kritis, analitis, dan penalaran dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kebanyakan menghapal dan mengingat saja tanpa menggunakan kompetensi berpikir. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan mampu mencari jalan keluar permasalahan yang terjadi yaitu dengan mengetahui pendekatan pedagogis yang paling tepat digunakan untuk memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pendekatan pedagogis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan memahami karakter dan ketertarikan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran (Lozano et al, 2017). Secara umum, pendekatan pedagogis juga dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan dalam menyelesaikan suatu masalah berdasarkan sudut pandang pendidikan (Garzón et al, 2020). Pendekatan pedagogis juga dipandang sebagai suatu pendekatan yang membahas tentang cara mengasuh, membesarkan, dan mendidik peserta didik (Firdaos, 2015). Manfaat dari pendekatan pedagogis ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, membantu menstimulus pemikiran siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pendekatan pedagogis dapat meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa, menurut temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Affandy, dkk (2024). Pendekatan pedagogis mengembangkan kompetensi siswa untuk menilai, menganalisis, dan menciptakan jawaban orisinal terhadap masalah yang menantang. Siswa didorong untuk melampaui pengetahuan konvensional dan menerapkan pemikiran kritis mereka dalam skenario dunia nyata yang autentik. Khususnya, siswa tidak hanya menunjukkan kompetensi untuk menentukan asal-usul masalah tetapi juga menunjukkan kecakapan dalam mengevaluasi berbagai alternatif, mempertimbangkan konsekuensi, dan menghasilkan solusi yang kreatif dan dapat diterapkan. Pendekatan pedagogis berpotensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa secara signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada empat jenis pendekatan pedagogis yaitu *Constructivism*, *Social Constructivism*, *Behaviorism* dan *Liberationism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan analisis kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kota Kupang dan untuk mengetahui pendekatan pedagogis yang paling tepat digunakan untuk memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan solusi mengenai masalah minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kota Kupang dengan menemukan Pendekatan pedagogis yang paling tepat digunakan oleh guru untuk memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh disajikan secara objektif sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara universal.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA di Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* berupa *Convenience sampling*. Peneliti menentukan Jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 132 siswa yang berasal dari tiga SMA

Negeri dan satu SMA Swasta di Kota Kupang. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2024 sampai September 2024.

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan. Tujuan tes adalah untuk mengukur kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa. Tes diberikan dalam bentuk esai atau tes subjektif. sejumlah 5 soal ke siswa di kelas XI pada materi Pendapatan Nasional Dan Kesenjangan Ekonomi. Adapun Pengkategorian skor Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) mahasiswa diolah oleh peneliti menggunakan kategori berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Skor HOTS

Persentase (%)	Kategori
$0 \leq x \leq 25$	Rendah
$25 < x \leq 50$	Cukup
$50 < x \leq 75$	Sedang
$75 < x \leq 100$	Tinggi

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan pemberian tes.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah sampel yang dipakai sebanyak 132 siswa kelas XI SMA di Kota Kupang yang berasal dari tiga SMA Negeri dan satu SMA Swasta di Kota Kupang. Instrumen tes yang dipakai telah memenuhi uji kelayakan dibagikan ke siswa. Hasil menunjukkan gambaran dan analisis kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kota Kupang sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Indikator HOTS	No. Soal	Total Skor Maks	Total Skor yang diperoleh	Rata-Rata Skor HOTS	Persentase Ketercapaian HOTS	Kategori
1	SMAN 3 Kupang	35	Menganalisis ( <i>analyzing</i> )	1	700	415	11,85	59,2%	Sedang
			Mengevaluasi ( <i>evaluating</i> )	2	700	375	10,71	53,57 %	Sedang
			Menciptakan ( <i>creating</i> )	3	700	345	9,85	49,2%	Cukup
				4	700	300	8,57	42,85%	Cukup
				5	700	240	6,85	34,28	Cukup
2	SMAN 6 Kupang	35	Menganalisis ( <i>analyzing</i> )	1	700	245	7	35%	Cukup
			Mengevaluasi ( <i>evaluating</i> )	2	700	235	6,71	33,5%	Cukup
			Menciptakan ( <i>creating</i> )	3	700	200	5,71	28,57%	Cukup
				4	700	170	4,85	24,25%	Rendah
				5	700	120	3,45	17,14%	Rendah
3	SMAN 10 Kupan	30	Menganalisis ( <i>analyzing</i> )	1	600	200	6,67	33,33%	Cukup
			Mengevaluasi ( <i>evaluating</i> )	2	600	185	6,16	30,83%	Cukup
			Menciptakan ( <i>creating</i> )	3	600	150	5	25%	Rendah
				4	600	115	3,83	19,16%	Rendah
				5	600	100	3,33	16,67%	Rendah
4	SMA St. Carolus Kupang	32	Menganalisis ( <i>analyzing</i> )	1	640	335	10,46	52,34%	Sedang
			Mengevaluasi ( <i>evaluating</i> )	2	640	310	9,68	48,43%	Cukup
			Menciptakan ( <i>creating</i> )	3	640	290	9,06	45,31%	Cukup
				4	640	230	7,18	35,93%	Cukup
				5	640	185	5,78	28,90%	Rendah
Total		132							

Berdasarkan data kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dikumpulkan dari empat Sekolah Menengah Atas di Kota Kupang, ditemukan bahwa mayoritas kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa berada pada kategori cukup dan rendah. Berdasarkan tiga indikator soal HOTS yang diberikan, indikator soal mengevaluasi dan menciptakan merupakan indikator yang paling sulit siswa jawab dengan benar.

Masalah minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi ini tentu tidak bisa dianggap remeh karena akan mempengaruhi kualitas SDM Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur di masa sekarang dan masa depan. Minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa SMA di kota Kupang disebabkan oleh banyak hal seperti pendekatan pedagogis yang guru terapkan dalam mengajar belum tepat sehingga pembelajaran menjadi monoton, guru cenderung ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa belum terbiasa mengerjakan soal berbasis HOTS, siswa terbiasa menghafal sehingga sulit dalam melakukan analisis, siswa memiliki keterbatasan pengetahuan, siswa memiliki keterbatasan literasi, rasa ingin tahu siswa yang rendah dalam proses pembelajaran juga membuat siswa tidak memiliki usaha untuk belajar, dan siswa tidak memiliki target/tujuan yang mau dicapai dalam proses pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi berbagai hal yang menyebabkan minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa, peneliti memfokuskan pada pendekatan pedagogis yang belum tepat untuk diberikan solusi sebagai langkah awal mengatasi permasalahan minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa. Peneliti meninjau literatur tentang pendekatan pedagogis yang dapat membantu siswa meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Diharapkan ini akan menjadi upaya awal yang dapat membantu guru untuk mengatasi masalah minimnya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa SMA Kota Kupang. Peneliti melakukan pencarian jurnal lima tahun terakhir di google scholar menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan empat pendekatan pedagogis dan HOTS.

Selanjutnya, tinjauan literatur dilakukan untuk mengetahui Pendekatan Pedagogis yang tepat digunakan guru dalam memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa. Kajian literatur diambil sebanyak sepuluh jurnal dari jurnal-jurnal penelitian Nasional dan Internasional selama lima tahun terakhir yang ada di *scholar google*. Jurnal-jurnal yang dijadikan literatur hanya jurnal terkait dengan pendekatan pedagogis *Constructivism*, *Social Constructivism*, *behaviorism*, dan *Liberationism* memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa. Berikut ini hasil kajian literatur yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3. Tinjauan Literatur

No	Nama Jurnal	Jenis Jurnal	Judul, Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
1	<i>Educational Philosophy and Theory</i> . Routledge, Taylor and Francis Group	Internasional	<i>Paulo Freire's critical and dialogic pedagogy and its implications for the Bahraini educational context</i> . Abdul Razzak, N. (2020)	Pendekatan pedagogis <i>Liberationism</i> mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa
2	<i>Infinity Journal</i>	Nasional SINTA 1	<i>THE ROLE OF CONSTRUCTIVISM-BASED LEARNING IN IMPROVING MATHEMATICAL HIGH ORDER THINKING SKILLS OF INDONESIAN STUDENTS</i> . Minarni, A., & Napitupulu, E. E. (2020).	Pendekatan pedagogis <i>Constructivism</i> mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa
3	<i>Competitive Educational Research Journal (CERJ)</i>	Internasional	<i>Synthesizing Sociocultural and Behaviorist Approaches for Developing Higher Order Thinking Skills</i> . Bashir, I., Naseem, A., Sherazi, F., Ghafoor, A., & Malik, A. (2021).	Pendekatan pedagogis <i>behaviorism</i> mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa
4	<i>Current Issues in Comparative Education (CICE)</i>	Internasional	<i>Paulo Freire's Pedagogy of Liberation</i> . Cortina, R., & Winter, M. (2021).	Pendekatan pedagogis <i>Liberationism</i> mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa
5	<i>Journal of Language Intelligence and Culture</i>	Nasional SINTA 4	<i>Teachers' Strategy to Develop Higher Order Thinking Skills in Reading Class</i> . Fitriani, Y. E., Syarifah, E. F., & Emiliasari, R. N. (2021)	Pendekatan pedagogis <i>behaviorism</i> mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Guru memberikan rangsangan/stimulus berupa pemberian motivasi.
6	<i>International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development</i>	Internasional	<i>Application of Theory of Social Constructivism in Teaching Arabic Teachers to Apply Higher Order Thinking Skill</i> . Mohamad, N. S., & Romli, T. R. M. (2021).	Pendekatan pedagogis <i>Social Constructivism</i> memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pedagogis <i>Social Constructivism</i> mampu untuk

7	<i>Universal Journal of Educational Research</i>	Internasional	<i>Teaching Strategies Used to Develop Higher-Order Thinking Skills in Financial Accounting in Selected Schools in South Africa.</i> Ngwenya, J., & Hlophe, N. Q. (2022).	meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa Pendekatan pedagogis <i>Constructivism</i> mampu untuk meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa
8	<i>Annals of medicine. Taylor and Francis</i>	Internasional	<i>What learning strategies influence higher-order learning behaviours of medical students?.</i> Liu, J., Yuan, K., Lin, X., & Zhu, W. (2023).	Pendekatan pedagogis <i>Constructivism</i> berupa strategi pembelajaran berbasis penyelidikan/Inkuiri dan Pendekatan pedagogis <i>Social Constructivism</i> berupa strategi pembelajaran kolaboratif mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa
9	<i>Journal of Education and e-Learning Research</i>	Internasional	<i>Feasibility of a problem-based social constructivism learning model to improve higher-order thinking skills among primary school students.</i> Usodo, et al. (2024).	Pendekatan pedagogis <i>Social Constructivism</i> mampu untuk meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa
10	<i>Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology</i>	Internasional	<i>The Effectiveness of Collaborative Learning in Improving Higher Level Thinking Skills and Reflective Skills.</i> Hamzah, N., Zakaria, N., Ariffin, A., & Rubani, S. N. K. (2024).	Pendekatan pedagogis <i>Social Constructivism</i> berupa pembelajaran kolaboratif mampu untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa

Hasil studi literatur yang dilakukan menemukan bahwa pendekatan pedagogis *Social Constructivism* dan pendekatan pedagogis *Constructivism* merupakan pendekatan pedagogis yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran ekonomi untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa. Pendekatan pedagogis *Constructivism* adalah pendekatan pedagogis yang mana siswa mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri didasarkan pada pengalamannya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka saat guru menggunakan pendekatan pedagogis *Constructivism* dalam pembelajaran.

Siswa mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna sambil mengaitkan informasi dengan pengalaman, keyakinan, dan sikap mereka sendiri sehingga dapat mengaktifkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa. Sedangkan, pendekatan pedagogis *Social Constructivism* menekankan pada proses pembelajaran akan memberi makna bagi siswa jika berinteraksi secara sosial dengan siswa yang lain. Siswa berusaha membangun tingkat pemahaman mereka sendiri, tetapi setelah berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil kajian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI SMA Kota Kupang

termasuk dalam kategori rendah, dengan indikator mengevaluasi dan menciptakan sebagai indikator kompetensi berpikir tingkat tinggi yang paling rendah; 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pedagogis *Social Constructivism* dan pendekatan pedagogis *Constructivism* untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran ekonomi

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan agar guru menggunakan pendekatan pedagogis *Social Constructivism* dan pendekatan pedagogis *Constructivism* dalam mengajar Ekonomi agar tercipta kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran ekonomi; 2) Diharapkan agar siswa membuat suatu tekad dan tujuan dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlahir dorongan dalam diri untuk belajar; 3) Orangtua diharapkan dapat mengawasi anak-anaknya di rumah, memberi arahan agar anak-anaknya dapat belajar, dan memberi semangat kepada anak-anaknya agar berhasil dalam studinya; 4) Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian kuasi eksperimen terkait pendekatan pedagogis *Social Constructivism* dan pendekatan pedagogis *Constructivism* dalam memperkaya kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran ekonomi. selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah pendekatan pedagogis lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

Abdul Razzak, N. (2020). Paulo Freire's critical and dialogic pedagogy and its implications for the

- Bahraini educational context. *Educational Philosophy and Theory*, 52(9), 999-1010.
- Affandy, H., Sunarno, W., & Suryana, R. (2024). Integrating creative pedagogy into problem-based learning: The effects on higher order thinking skills in science education. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101575
- Badan Pusat Statistik, 2023. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Tahun 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk0IzI=/metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>.
- Bashir, I., Naseem, A., Sherazi, F., Ghafoor, A., & Malik, A. (2021). Synthesizing sociocultural and behaviorist approaches for developing higher order thinking Skills. *Competitive Education Research Journal*, 2(3), 1-12.
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekjen Kemendikbud, 2023. Perilisan Hasil PISA 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- Cortina, R., & Winter, M. (2021). Paulo Freire's pedagogy of liberation.
- Firdaos, R., 2015. Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), pp.106-117.
- Fitriani, Y. E., Syarifah, E. F., & Emiliasari, R. N. (2021). Teachers' Strategy to Develop Higher Order Thinking Skills in Reading Class. *Journal of Language Intelligence and Culture*, 3(2), 139-154.
- Garzón, J., Baldiris, S., Gutiérrez, J. and Pavón, J., 2020. How do pedagogical approaches affect the impact of augmented reality on education? A meta-analysis and research synthesis. *Educational Research Review*, 31, p.100334.
- Hamzah, N., Zakaria, N., Ariffin, A., & Rubani, S. N. K. (2024). The Effectiveness of Collaborative Learning in Improving Higher Level Thinking Skills and Reflective Skills. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 42(1), 191-198.
- Hasanah, A., Nugraha, R.C., Harningsih, E., Ghassani, D.A. and Marasabessy, R., 2022. Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), pp.1131-1150.
- Hidayati, A.U., 2018. Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), pp.143-156.
- Kementerian PPN/Bappenas, 2023. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 dalam Mendukung Visi Indonesia Emas 2045, <https://indonesia2045.go.id>.
- Liu, J., Yuan, K., Lin, X., & Zhu, W. (2023). What learning strategies influence higher-order learning behaviours of medical students?. *Annals of Medicine*, 55(1), 2205166.
- Lozano, R., Merrill, M.Y., Sammalisto, K., Ceulemans, K. and Lozano, F.J., 2017. Connecting competences and pedagogical approaches for sustainable development in higher education: A literature review and framework proposal. *Sustainability*, 9(10), p.1889.
- Minarni, A., & Napitupulu, E. E. (2020). The role of constructivism-based learning in improving mathematical high order thinking skills of Indonesian students. *Infinity Journal*, 9(1), 111-132.
- Mohamad, N. S., & Romli, T. R. M. (2021). Application of theory of social constructivism in teaching Arabic teachers to apply higher order thinking skill. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(2), 483-491.
- Ngwenya, J., & Hlophe, N. Q. (2022). Teaching strategies used to develop higher-order thinking skills in financial accounting in selected schools in South Africa. *Universal Journal of Educational Research*, 10(2), 173-183.
- Pratama, G.S. and Retnawati, H., 2018, September. Urgency of higher order thinking skills (HOTS) content analysis in mathematics textbook. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1097, No. 1, p. 012147). IOP Publishing
- Usodo, B. (2024). Feasibility of a Problem-Based Social Constructivism Learning Model to Improve Higher-Order Thinking Skills among Primary School Students. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(3), 588-596.
- World Population Review. (2025, July 04). <https://worldpopulationreview.com/countries>
- World Talent Ranking. (2024, September 19). <https://www.imd.org/centers/wcc/world-competitiveness-center/rankings/world-talent-ranking/>